

Penerapan Strategi Peta Konsep dalam Pembelajaran PKn untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa di Kelas V MIN Calau Kabupaten Pesisir Selatan

Ria Nova Sari¹, Yusrizal², Hendrizal¹

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

²Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Bung Hatta

E-mail: rianova.sari@yahoo.co.id

Abstract

This research is motivated by the low of students' activities of studying at the fifth grade in learning PKn in MIN Calau South Pesisir Region. The problems formulation in this research is how increase the students' activities of studying in learning PKn the five grade MIN Calau with using Concep Map Strategy. The purpose of this research is to increase description the students' activities of studying the fifth grade in learning PKn with using Concep Map Strategy in MIN Calau South Pesisir Region. This research was Classroom Action Research (CAR), which was conducted in the two cycles. The subject of this research was the fifth grade students of MIN Calau South Pesisir Region district numbered 13 people. The instrument that was used in this research was students' activity observation sheet, teacher's activity observation sheet, and sheet tests student learning outcomes and field registration. Based on the result of research showed that the students' activities in give opinion in the first cycle 44,55% increase in the two cycle to 76,93%, the students' activities in discussion in the first cycle 52,24% increase in the two cycle to 80,77%, the students' activities in presentation in the first cycle 64,43% increase in the two cycle to 76,93%, the students' activities in make summary in the first cycle 52,57% increase in the two cycle to 84,62%. Based on the result of research, it can be concluded that there is an increase in students' activities of studying the fifth grade of MIN Calau South Pesisir Region after using Concep Map Strategy.

Key Words: PKn, Concep Map Strategy, Studying Activities

Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi- potensi pembawaan baik jasmani maupun

rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Usaha-usaha tersebut dapat terjadi dalam suatu proses pendidikan. Pendidikan yang dikelola dengan tertib, teratur, efektif dan

efisien akan mampu mempercepat jalannya proses pembudayaan bangsa, sesuai dengan tujuan nasional yang tercantum dalam alinea ke-IV Pembukaan UUD 1945.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Yarmiwati guru bidang studi PKn pada hari Selasa, tanggal 13 November 2012 pukul 09.40 WIB di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Calau Kecamatan IV Nagari Bayang Utara, Kabupaten Pesisir Selatan, ditemukan beberapa masalah dalam proses mengajar. Masalahnya adalah strategi yang digunakan belum mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan, guru lebih banyak mengembangkan pengetahuan saja dan jarang memberikan kesempatan pada siswa agar aktif dalam belajar. Rendahnya aktivitas belajar siswa pada pembelajaran PKn terlihat dari 13 orang siswa, hanya 2 orang siswa (15%) yang aktif mengemukakan pendapat, 4 orang siswa (31%) yang aktif berdiskusi, 4 orang siswa (31%) yang aktif mempresentasikan hasil diskusi, dan 3 orang siswa (23%) yang aktif membuat rangkuman pelajaran.

Peneliti melihat hasil belajar untuk sebagian siswa yang rendah, dilihat dari hasil ujian mid semester II tahun pelajaran 2012/2013 pada pembelajaran PKn di kelas V MIN Calau, yang siswanya berjumlah 13 orang, hanya 4 orang siswa (30,8%) yang memperoleh nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan nilai dari 9 orang siswa lainnya (69,2%) berada di bawah KKM. Hal ini menunjukkan pencapaian hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran PKn masih rendah atau belum mencapai nilai KKM yang ditetapkan oleh sekolah yaitu 70.

Berdasarkan kenyataan di atas, maka peneliti melakukan penelitian dalam bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul "Penerapan Strategi Peta Konsep dalam Pembelajaran PKn untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa pada Kelas V MIN Calau Kabupaten Pesisir Selatan". Mengingat luasnya ruang lingkup permasalahan serta kemampuan peneliti yang terbatas, maka penelitian ini dibatasi pada peningkatan aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, presentasi dan membuat rangkuman. Secara umum tujuan penelitian ini

adalah untuk mendeskripsikan peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran PKn kelas V melalui Strategi Peta Konsep di MIN Calau, Kabupaten Pesisir Selatan.

Kerangka Teoretis

Menurut Gagne dan Briggs (dalam Kurnia, 2010), "Pembelajaran adalah suatu sistem yang bertujuan untuk membantu proses belajar siswa, yang berisi serangkaian peristiwa yang dirancang, disusun sedemikian rupa untuk mempengaruhi dan mendukung terjadinya proses belajar siswa yang bersifat internal".

Menurut Kaelan dan Zubaidi (2010:1), PKn sebenarnya dilakukan dan dikembangkan di seluruh dunia, meskipun dengan berbagai macam istilah. PKn sering disebut sebagai *civic education*, *citizenship education*, bahkan ada yang menyebutnya sebagai *democracy education*. PKn memiliki peran yang strategis dalam mempersiapkan warga negara yang cerdas, bertanggung jawab dan berkeadaban.

Menurut Arend (dalam Atmaja, 2011), strategi belajar menunjuk pada tingkah laku dan proses berpikir yang digunakan siswa yang mempengaruhi apa yang akan dipelajari, termasuk

proses memori dan metakognitif. Karena itu sangatlah penting untuk mengajarkan kepada siswa tentang strategi-strategi belajar. Tujuan utama pengajaran strategi belajar adalah mengajarkan pada siswa untuk belajar atas kemauan dan kemampuan diri sendiri.

Menurut Saleh (2008:68), *Mind Map* adalah diagram yang digunakan untuk menggambarkan sebuah tema, ide, atau gagasan utama dalam materi pembelajaran. Tema, ide atau gagasan utama ditempatkan di tengah-tengah diagram. Sama halnya dengan *Mind Map*, *Concep Map* pun menggunakan sebuah tema, ide, atau gagasan utama sebagai pokok bahasan. Perbedaan terletak pada struktur hirarkinya. *Concep Map* memiliki struktur menyerupai akar pohon. Jika *Mind Map* meletakkan tema, ide, atau gagasan utama di bagian tengah, *Concep Map* justru meletakkannya di bagian paling atas.

Menurut Dahar (dalam Holil, 2008), peta konsep memegang peranan penting dalam belajar bermakna. Langkah-langkah yang dilakukan dalam menciptakan suatu peta konsep sebagai berikut: 1. Mengidentifikasi ide pokok atau prinsip yang

melingkupi sejumlah konsep. 2. Mengidentifikasi ide-ide atau konsep-konsep sekunder yang menunjang ide utama. 3. Menempatkan ide utama di tengah atau di puncak peta tersebut. 4. Mengelompokkan ide-ide sekunder di sekeliling ide utama yang secara visual menunjukkan hubungan ide-ide tersebut dengan ide utama.

Adapun kelebihan pembelajaran dengan menggunakan peta konsep yang dinyatakan Novak dan Gowin (dalam Bardi, 2011) adalah: 1) Bagi Guru; (a) Pemetaan konsep dapat menolong guru mengorganisir seperangkat pengalaman belajar secara keseluruhan, (b) Pemetaan konsep merupakan cara terbaik menghadirkan materi pelajaran, (c) Pemetaan konsep bisa menolong guru memilih aturan pengajaran berdasarkan kerangka kerja yang hierarki, (d) Membantu guru meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengajarannya, 2) Bagi Siswa; (a) Pemetaan konsep merupakan cara belajar yang mengembangkan proses belajar bermakna, yang akan meningkatkan pemahaman siswa dan daya ingatnya, (b) Dapat meningkatkan keaktifan dan kreativitas berpikir siswa, hal ini menimbulkan sikap kemandirian

belajar yang lebih pada siswa, (c) Mengembangkan struktur kognitif yang terintegrasi dengan baik yang akan memudahkan dalam belajar, (d) Dapat membantu siswa melihat makna materi pelajaran secara lebih komprehensif dalam setiap komponen-komponen konsep dan mengenali hubungan.

Beberapa kelemahan yang mungkin dialami siswa dalam menyusun peta konsep, antara lain adalah: (1) perlunya waktu yang cukup lama untuk menyusun peta konsep, sedangkan waktu yang tersedia di kelas sangat terbatas, (2) sulit menentukan konsep-konsep yang terdapat pada materi yang dipelajari, (3) sulit menentukan untuk menghubungkan konsep yang satu dengan konsep yang lain.

Berdasarkan kajian teori yang telah diuraikan, maka secara umum dapat dirumuskan hipotesis tindakan sebagai berikut: “Melalui penerapan Strategi Peta Konsep dapat ditingkatkan aktivitas siswa kelas V dalam pembelajaran PKn di MIN Calau Kabupaten Pesisir Selatan”.

Metodologi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah Penelitian Tindakan

Kelas (PTK). PTK adalah penelitian reflektif yang bersiklus (berdaur), yang dilakukan oleh guru atau dosen dalam rangka memperbaiki kualitas pembelajaran. PTK bertujuan untuk memperbaiki pembelajaran. Perbaikan dilakukan secara bertahap dan terus-menerus, selama kegiatan penelitian dilakukan. Oleh karena itu dalam PTK dikenal adanya siklus pelaksanaan berupa pola: perencanaan – pelaksanaan – observasi – refleksi – revisi. Kunci utama PTK adalah adanya tindakan (*action*) yang dilakukan berulang-ulang dalam rangka mencapai perbaikan yang diinginkan.

Dari uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa PTK merupakan sebuah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri dengan jalan merencanakan, melaksanakan dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipasi dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sebagai guru sehingga aktivitas belajar siswa dapat meningkat.

PTK ini dilaksanakan di kelas V MIN Calau Kabupaten Pesisir Selatan pada kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V MIN Calau Kabupaten Pesisir Selatan, dengan

jumlah 13 orang siswa, terdiri dari 9 orang siswa laki-laki dan 4 orang siswa perempuan.

Penelitian ini dilaksanakan pada semester II tahun ajaran 2012/2013 di kelas V MIN Calau Kabupaten Pesisir Selatan. Penelitian ini dilaksanakan dengan dua siklus, terhitung dari waktu perencanaan sampai penulisan laporan hasil penelitian. Sedangkan penelitian tindakan dilaksanakan pada bulan Mei 2013.

Penelitian dilakukan dengan mengacu pada model PTK dari Kurt Lewin, dikarenakan model Kurt Lewin sangat mudah dipahami oleh para guru dalam meneliti melalui PTK di sekolah.

Menurut Kunandar (2011:126), teknik pengumpulan data dalam PTK adalah observasi, tes, pencatatan lapangan, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa instrumen untuk mengumpulkan, yaitu:

1. Lembar observasi aktivitas siswa,
Lembar observasi ini digunakan untuk mendapatkan informasi atau data tentang peningkatan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan Strategi Peta Konsep, khususnya aktivitas

- siswa mengemukakan pendapat, aktivitas siswa berdiskusi, aktivitas siswa presentasi, dan aktivitas siswa membuat rangkuman.
2. Lembar observasi kegiatan pembelajaran guru, lembar ini digunakan untuk mengamati berlangsungnya proses pembelajaran PKn dengan menggunakan Strategi Peta Konsep.
 3. Tes hasil belajar, tes yang digunakan untuk mendapatkan data hasil belajar pada setiap siklus.
 4. Catatan Lapangan, dilakukan untuk mencatat segala kegiatan siswa dan guru selama pembelajaran berlangsung.

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan Kriteria Ketuntasan Minimum (KKM). KKM untuk hasil belajar pada mata pelajaran PKn di MIN Calau adalah 70. Adapun indikator keberhasilan aktivitas belajar siswa dalam PTK ini adalah:

1. Aktivitas siswa mengemukakan pendapat meningkat dari 15% menjadi 70%.
2. Aktivitas siswa berdiskusi meningkat dari 31% menjadi 75%.

3. Aktivitas siswa presentasi meningkat dari 31% menjadi 75%.
4. Aktivitas siswa membuat rangkuman meningkat dari 23% menjadi 75%.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Penelitian ini dilaksanakan sebanyak dua siklus. Siklus I dilaksanakan 2 kali pertemuan yaitu pada hari Selasa tanggal 7 Mei 2013 dan hari Selasa 14 Mei 2013, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar pada siklus I berupa ujian akhir siklus pada hari Jum'at tanggal 17 Mei 2013. Siklus II dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 21 Mei 2013 dan hari Selasa 28 Mei 2013, kemudian dilanjutkan dengan tes hasil belajar pada siklus II pada hari Jum'at tanggal 31 Mei 2013. Untuk kegiatan observasi, peneliti yang bertindak sebagai guru dibantu oleh 1 (satu) orang *observer* yaitu Ibu Yarmiwati (guru bidang studi PKn).

1. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus I
 - a. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus I

Untuk mencari hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran PKn dengan

menggunakan rumus yang ditawarkan oleh Desfitri, dkk. (2008), seperti berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

maka diperoleh hasil:

a. Pertemuan 1 = $\frac{9}{15} \times 100 \%$ = 60,00%

b. Pertemuan 2 = $\frac{10}{15} \times 100 \%$ = 66,67%

c. Rata – rata =

$$\begin{aligned} & \frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}}{2} = \\ & = \frac{60,00\% + 66,67\%}{2} = 63,34\% \end{aligned}$$

Tabel 16: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	9	60,00%	Baik
2	10	66,67%	Sangat Baik
Rerata		63,34%	

Berdasarkan Tabel 16 di atas, diketahui bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 63,34%, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 80%. Oleh karena itu akan diusahakan pada siklus berikutnya untuk mencapai target.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang

terjadi selama pembelajaran berlangsung, dijumlahkan dan dihitung untuk masing-masing indikator dengan rumus persentase aktivitas siswa adalah:

$$P\% =$$

$$\frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

maka diperoleh hasil berikut:

a. Indikator 1 Pertemuan I

$$= \frac{4}{13} \times 100\% = 30,77\%$$

b. Indikator 1 Pertemuan II

$$= \frac{7}{13} \times 100\% = 58,33\%$$

c. Rata-rata persentase

$$= \frac{30,77\% + 58,33\%}{2} = 44,55\%$$

Tabel 17: Jumlah dan Presentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I

Indikator	Pertemuan ke				Rata-rata Persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	4	30,77	7	58,33	44,55	Kurang
B	6	46,15	7	58,33	52,24	Kurang
C	7	53,85	9	75	64,43	Cukup
D	5	38,46	8	66,67	52,57	Kurang
Rata-rata		42,31		64,58	53,45	Kurang
Jumlah Siswa	13		12			

Keterangan:

A : Siswa aktif mengemukakan pendapat

B : Siswa berdiskusi

C : Siswa aktif presentasi

D : Siswa aktif membuat rangkuman

$$= \frac{880}{13} = 67,69$$

Berdasarkan Tabel 17 di atas, rerata persentase aktivitas siswa mengemukakan pendapat pada siklus I adalah 44,55% tergolong dalam kategori kurang. Rerata persentase aktivitas siswa yang berdiskusi pada siklus I adalah 52,24% tergolong kategori kurang. Rerata persentase aktivitas siswa yang melakukan presentasi pada siklus I adalah 64,43% tergolong kategori cukup. Rerata persentase aktivitas siswa yang membuat rangkuman pada siklus I adalah 52,57% tergolong kategori kurang.

c. Data Hasil Tes Akhir Siklus I

Untuk melihat ketuntasan belajar, dilihat dari besarnya penguasaan siswa terhadap pokok bahasan dari materi yang diberikan dalam pembelajaran PKn, dan dengan mengacu pada rumus yang ditawarkan oleh Sudjana (1986:5), maka diperoleh hasil:

a. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{8}{13} = 61,54\%$$

b. Rata-rata

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

Berdasarkan data hasil tes akhir siklus I, persentase siswa yang tuntas dalam tes akhir siklus I dan rata-rata skor tesnya, dapat dilihat pada Tabel 18 berikut:

Tabel 18:Data Hasil Tes Akhir Siklus I

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	13
Jumlah siswa yang tuntas tes	8
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	5
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	61,54%
Rata-rata tes akhir siklus I	67,69

2. Deskripsi Kegiatan Pembelajaran Siklus II

a. Lembar Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Untuk mencari hasil observasi proses pelaksanaan pembelajaran guru dalam pembelajaran PKn dengan menggunakan rumus yang ditawarkan oleh Desfitri, dkk. (2008), seperti berikut:

$$P = \frac{\text{Jumlah skor aktivitas guru}}{\text{Skor maksimal}} \times 100 \%$$

maka diperoleh hasil:

a. Pertemuan 1 = $\frac{12}{15} \times 100 \%$ = 80,00%

b. Pertemuan 2 = $\frac{13}{15} \times 100 \%$ = 86,67%

c. Rata – rata

$$= \frac{\text{pertemuan 1} + \text{pertemuan 2}}{2}$$

$$= \frac{80,00\% + 86,67\%}{2} = 83,34\%$$

Tabel 29: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus II

Pertemuan	Jumlah Skor	Persentase	Kategori
1	12	80,00%	Baik
2	13	86,67%	Sangat Baik
Rerata		83,34%	

Berdasarkan Tabel 29 di atas, diketahui bahwa persentase guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 83,34%, sedangkan target yang ingin dicapai adalah 80%. Dengan demikian, pada siklus II ini sudah dapat dicapai target peningkatan aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

b. Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa dalam Pembelajaran

Untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas siswa yang terjadi selama pembelajaran berlangsung, dijumlahkan dan dihitung untuk masing-masing indikator dengan rumus persentase aktivitas siswa adalah:

$$P\% = \frac{\text{Jumlah siswa yang melakukan indikator}}{\text{Jumlah siswa}} \times 100\%$$

maka diperoleh hasil berikut:

a. Indikator 1 Pertemuan I

$$= \frac{9}{13} \times 100\% = 69,23\%$$

b. Indikator 1 Pertemuan II

$$= \frac{11}{13} \times 100\% = 84,62\%$$

c. Rata-rata persentase

$$= \frac{69,23\% + 84,62\%}{2} = 76,93\%$$

Tabel 30: Jumlah dan Presentase Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus II

Indikator	Pertemuan ke				Rata-rata Persentase	Keterangan
	1		2			
	Jumlah	%	Jumlah	%		
A	9	69,23	11	84,62	76,93	Baik
B	9	69,23	12	92,31	80,77	Sangat baik
C	9	69,23	11	84,62	76,93	Baik
D	10	76,92	12	92,31	84,62	Sangat Baik
Rata-rata		71,15		88,47	79,81	Baik
Jumlah Siswa	13		13			

Keterangan:

A : Siswa aktif mengemukakan pendapat

B : Siswa berdiskusi

C : Siswa aktif presentasi

D : Siswa aktif membuat rangkuman

Berdasarkan Tabel 30 di atas, rerata persentase aktivitas siswa mengemukakan pendapat pada siklus II adalah 76,93 dan hal ini tergolong dalam kategori baik. Rerata persentase aktivitas belajar siswa yang berdiskusi pada siklus II adalah 80,77% dan hal

ini tergolong dalam kategori sangat baik. Rerata persentase aktivitas belajar siswa presentase hasil diskusi kelompok pada siklus II adalah 76,93% dan hal ini tergolong dalam kategori baik. Rerata persentase aktivitas belajar siswa membuat rangkuman pelajaran pada siklus II adalah 84,62% dan hal ini tergolong dalam kategori sangat baik.

c. Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Untuk melihat ketuntasan belajar, dilihat dari besarnya penguasaan siswa terhadap pokok bahasan dari materi yang diberikan dalam pembelajaran PKn, dan dengan mengacu pada rumus yang ditawarkan oleh Sudjana (1986:5), maka diperoleh hasil:

a. Persentase ketuntasan hasil belajar siswa

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{11}{13} = 84,62\%$$

c. Rata-rata

$$X = \frac{\sum Xi}{N}$$

$$= \frac{1.090}{13} = 83,85$$

Berdasarkan data hasil tes akhir siklus I, persentase siswa yang tuntas dalam tes akhir siklus I dan rata-rata

skor tesnya, dapat dilihat pada Tabel 31 berikut:

Tabel 31:Data Hasil Tes Akhir Siklus II

Uraian	Jumlah
Jumlah siswa yang mengikuti tes	13
Jumlah siswa yang tuntas tes	11
Jumlah siswa yang tidak tuntas tes	2
Persentase ketuntasan hasil belajar siswa	84,62%
Rata-rata tes akhir siklus II	83,85

Pembahasan

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terdiri dari dua siklus yang setiap siklusnya terdiri dari dua kali pertemuan dan satu kali tes hasil belajar pada akhir siklus. Pelaksanaan pembelajaran yang dilaksanakan dengan menggunakan Strategi Peta Konsep. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa lembar observasi aktivitas guru, lembar observasi aktivitas siswa, lembar tes hasil belajar siswa pada setiap akhir siklus, catatan lapangan dan dokumentasi.

Untuk mengatasi hal ini, peneliti melakukan tahap perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Peta Konsep. Akan tetapi, penggunaan Strategi Peta Konsep ini

juga menyebabkan perubahan cara belajar siswa. Biasanya siswa mendengar guru menjelaskan pelajaran dan mencatat materi di buku pelajaran, namun dengan menggunakan Strategi Peta Konsep, guru lebih memfokuskan siswa pada aktivitas lisan berupa mengemukakan pendapat mengenai materi yang dipelajarinya, berdiskusi dengan teman kelompoknya, dan aktivitas mental lain berupa presentasi hasil diskusi kelompok ke depan kelas, serta aktivitas tulisan berupa kegiatan siswa membuat rangkuman pelajaran. Hal ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Kegiatan Pembelajaran Guru

Keberhasilan siswa dalam pembelajaran pada umumnya dilihat juga dari pengelolaan pelaksanaan pembelajaran pada persentase aktivitas guru. Dalam hal ini terlihat peningkatan pengelolaan pelaksanaan pembelajaran melalui Strategi Peta Konsep pada Tabel 33 di bawah ini:

Tabel 33: Persentase Aktivitas Guru pada Siklus I dan Siklus II

Siklus	Rata-rata per Siklus
I	63,34%
II	83,34%
Rerata	73,34
Target	80%

Berdasarkan Tabel 33 di atas, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pembelajaran menggunakan Strategi Peta Konsep pada siklus I belum dikatakan baik, hal ini dapat dilihat dari rata-rata persentase aktivitas guru yaitu 63,34%. Pada siklus I, guru kurang bisa memanfaatkan waktu dengan baik. Sementara pada siklus II, rata-rata persentase aktivitas guru mengalami kenaikan menjadi 83,34%, sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran melalui Strategi Peta Konsep sudah dikatakan baik dan sudah mencapai target serta mengalami peningkatan dari siklus sebelumnya.

2. Aktivitas Siswa

Aktivitas siswa dalam proses pembelajaran merupakan proses interaksi antara guru dan siswa maupun antara siswa dengan siswa itu sendiri sehingga suasana belajar menjadi segar dan kondusif, dimana masing-masing siswa dapat melibatkan kemampuannya semaksimal mungkin. Gambaran persentase aktivitas siswa dalam mengemukakan pendapat, berdiskusi, presentase dan membuat rangkuman yang dicapai

siswa dari siklus I ke siklus II dapat dilihat pada Tabel 34 di bawah ini:

Tabel 34: Persentase Rata-rata Aktivitas Belajar Siswa pada Siklus I dan Siklus II

No	Indikator Aktivitas Belajar Siswa	Rata-rata Persentase	
		Siklus I (%)	Siklus II (%)
1.	Siswa mengemukakan pendapat	44,55%	76,93%
2.	Siswa berdiskusi	52,24%	80,77%
3.	Siswa presentasi	64,43%	76,93%
4.	Siswa membuat rangkuman	52,57%	84,62%

Berdasarkan Tabel 34 di atas, dapat disimpulkan bahwa Strategi Peta Konsep pada pembelajaran PKn dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan persentase untuk masing-masing indikator. Aktivitas siswa untuk indikator mengemukakan pendapat pada siklus I ke siklus II meningkat dari 44,55% menjadi 76,93%. Peningkatan aktivitas siswa pada indikator berdiskusi pada siklus I ke siklus II meningkat dari 52,24% menjadi 80,77%. Peningkatan aktivitas siswa pada indikator presentasi pada

siklus I ke siklus II meningkat dari 64,43% menjadi 76,93%. Peningkatan aktivitas siswa pada indikator membuat rangkuman pada siklus I ke siklus II meningkat dari 52,57% menjadi 84,62%. Dapat dikatakan bahwa pada siklus II, indikator siswa mengemukakan pendapat, berdiskusi, presentasi dan membuat rangkuman sudah mengalami peningkatan pada setiap indikatornya dan dapat dikategorikan sangat baik.

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan judul "Penerapan Strategi Peta Konsep dalam Pembelajaran PKn untuk Peningkatan Aktivitas Belajar Siswa di Kelas V MIN Calau Kabupaten Pesisir Selatan", sudah dikatakan berhasil pada semua indikator. Karena telah terjadi peningkatan dari segi aktivitas belajar siswa, aktivitas guru dan hasil belajar siswa. Hasil diskusi peneliti dengan guru setelah selesai siklus II, peneliti menyimpulkan bahwa melalui Strategi Peta Konsep dapat membuat suasana belajar lebih bervariasi, bermakna dan menyenangkan bagi siswa kelas V.

Ada beberapa kelemahan instrumen penelitian yang peneliti

gunakan pada pembelajaran ini yakni: Pertama, terletak pada materi yang diajarkan dimana penggunaan Strategi Peta Konsep sesuai dengan teori sebenarnya cocok dilaksanakan pada materi yang banyak akan tetapi peneliti melaksanakan pembelajaran pada materi yang sedikit. Kedua, terletak pada instrumen yang digunakan pada lembar observasi siswa, di mana peneliti menggunakan model *cek list*. Instrumen ini dapat melahirkan ketidakadilan bagi siswa, karena pada satu kasus dapat memvonis siswa melakukan tindakan negatif dalam seluruh waktu di setiap kali pertemuan. Ketiga, terletak pada metode diskusi kelompok yang diterapkan peneliti dalam pelaksanaan pembelajaran Strategi Peta Konsep. Hal ini menyebabkan tidak semua siswa terlibat aktif dan hanya beberapa orang siswa yang terlihat menonjol.

Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan, dapat dibuat kesimpulan bahwa melalui Strategi Peta Konsep dapat ditingkatkan aktivitas belajar siswa dalam pembelajaran PKn di kelas V MIN

Calau Kabupaten Pesisir Selatan. Hal ini terlihat pada:

1. Aktivitas belajar siswa dalam mengemukakan pendapat pada siklus I persentasenya 44,55%, meningkat pada siklus II menjadi 76,93%.
2. Aktivitas belajar siswa dalam berdiskusi pada siklus I persentasenya 52,24%, meningkat pada siklus II menjadi 80,77%.
3. Aktivitas belajar siswa dalam melakukan presentasi pada siklus I persentasenya 64,43%, meningkat pada siklus II persentasenya 76,93%.
4. Aktivitas belajar siswa dalam membuat rangkuman pada siklus I persentasenya 52,57%, meningkat pada siklus II persentasenya 84,62%.

Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran PKn dengan menggunakan Strategi Peta Konsep layak dipertimbangkan oleh guru untuk menjadi pembelajaran alternatif.
2. Bagi peneliti yang ingin menerapkan strategi pembelajaran

ini, maka terapkanlah pada pembelajaran yang memiliki cakupan materi yang banyak.

3. Bagi guru yang ingin menerapkan Strategi Peta Konsep, disarankan memperhatikan hal-hal sebagai berikut:
 - a. Agar lebih membimbing siswa sehingga siswa lebih cepat mengerti dalam membuat peta konsep.
 - b. Agar lebih terampil dalam memotivasi siswa pada saat siswa mengemukakan pendapat tidak hanya secara verbal tetapi juga secara non verbal.
 - c. Agar pelaksanaan pembelajaran Strategi Peta Konsep lebih efektif, sebaiknya diterapkan pembelajaran secara individu, bukan secara kelompok.
 - d. Sebaiknya instrumen yang digunakan pada lembar observasi siswa menggunakan model *tally*, hal ini akan lebih adil bagi siswa karena lebih menilai aktivitas siswa.
4. Kepada kepala sekolah dan pejabat terkait agar dapat memberikan perhatian kepada guru terutama dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Atmaja, Dwi. 2011. "Strategi Belajar". Tersedia di <http://kajian-psikologi.blogspot.com/2011/12/strategi-belajar.html>. Diakses tanggal 25 November 2012.
- Bardi. 2011. "Kelebihan dan Kelemahan Pembelajaran Peta Konsep". Tersedia di <http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2241988-kelebihan-kelemahan-pembelajaran-peta-konsep>. Diakses tanggal 21 November 2012.
- Desfitri, dkk. 2008. Peningkatan Aktivitas, Motivasi, dan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII2 MTsN Model Padang Melalui Pendekatan Kontekstual Laporan Pengembangan Inovasi pembelajaran di Sekolah (PIPS). Padang: Universitas Bung Hatta.
- Holil, Anwar. 2008. "Peta Konsep untuk Mempermudah Konsep Sulit dalam Pembelajaran". Tersedia di <http://pkab.wordpress.com/2008/04/23/Peta-Konsep-Mempermudah-Konsep-Sulit-dalam-Pembelajaran>. Diakses tanggal 19 November 2012.
- Kaelan dan Achmad Zubaidi. 2010. *Pendidikan Kewarganegaraan*

untuk Perguruan Tinggi. Edisi
2010. Yogyakarta: Paradigma.

Kunandar. 2011. *Langkah Mudah
Penelitian Tindakan Kelas
sebagai Pengembangan Pofesi*.
Edisi Revisi. Cetakan ke-7.
Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Saleh, Andri. 2008. *Kreatif Mengajar
dengan Mind Map*. Bandung:
Tinta Emas.

Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil
Proses Belajar Mengajar*.
Bandung: Remaja Rosdakarya.